



Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Akuntansi Melalui Magang Guru di Kantor Konsultan Pajak Budi Tjiptono

Mas'udah Purwanti^{1*}, Maspiyah², I Gusti Putu Asto Buditjahjanto³, Lilik Anifah⁴
Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Pasca Sarjana, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
24070895047@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Penguatan kompetensi profesional guru merupakan faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk pendidik vokasi, khususnya guru SMK, magang guru merupakan salah satu cara peningkatan kompetensi profesional guru. Dengan pendekatan kajian pustaka dan hasil observasi, magang guru akuntansi di kantor konsultan pajak memberikan dampak yang positif dan signifikan untuk meningkatkan kompetensi profesional sebagai salah satu aspek pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru SMK. Selain menguatkan kompetensi profesional, magang guru juga membentuk *link and match* antara SMK dengan dunia usaha/dunia industri.

ABSTRACT (In English)

Strengthening teachers' professional competence is a major factor in improving the quality of education. For vocational educators, especially vocational school teachers, teacher internships are one of the methods to improve teachers' professional competence. By doing a literature review approach and observation results, accounting teacher internships at tax consultant offices have a positive and significant impact to improve professional competence as one aspect of continuing professional development for vocational school teachers. In addition to strengthen professional competence, teacher internships also configurate link and match between vocational school and business partners.

Kata Kunci :

Kompetensi Profesional Guru, Magang Guru

Keywords :

Teacher Internship , Teacher Professional Competence

PENDAHULUAN

Salah satu faktor utama keberhasilan pendidikan adalah adanya guru yang mempunyai kompetensi profesional yang mumpuni di bidangnya. Terlebih di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu poros utama pendidikan vokasi, yang mempunyai target utama menyiapkan lulusannya siap untuk terjun ke dunia usaha/dunia industri. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, penguasaan teori guru SMK menjadi hal penting dan guru juga dituntut untuk memiliki pengalaman nyata sesuai bidang yang diampunya. Kompetensi profesional guru, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mencakup penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan kemampuan untuk mengaitkannya dengan konteks praktis.

Sehubungan dengan hal tersebut, program magang guru menjadi alternatif strategis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SMK agar dapat meningkatkan relevansi pembelajaran vokasi, bahkan bisa menguatkan hubungan baik antara sekolah dengan dunia usaha/dunia industri. Hal ini dikarenakan, guru mempunyai peran sebagai fasilitator pembelajaran di sekolah, dituntut mempunyai kompetensi profesional dalam penguasaan materi dan aplikatif, sehingga tidak hanya



aspek pedagogik guru yang meningkat.

Pada akhir Tahun 2024 sampai dengan awal Tahun 2025, dunia perpajakan Indonesia cukup santer diberitakan terkait perubahan regulasi di beberapa bidang dan penggunaan aplikasi baru yang masih sering mengalami *trial and error*. Hal ini menunjukkan betapa dinamisnya regulasi perpajakan di Indonesia serta penerapan pajak dalam berbagai sektor.

Hal ini tidak lepas dari program Reformasi Perpajakan Jilid III, yang dicanangkan sejak Tahun 2017 sampai saat ini. Seperti yang disampaikan pada Portal Direktorat Jenderal Pajak (<https://www.pajak.go.id/reformdjp/>) bahwa proses bisnis perpajakan yang dilaksanakan Direktorat Jenderal Pajak dimaksudkan untuk melayani wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan serta mengawasi pemenuhan kewajiban perpajakan. Untuk mencapai tujuan peningkatan kepatuhan perpajakan, maka proses bisnis DJP harus mampu memenuhi indikator-indikator proses administrasi perpajakan yang baik (*international good practice*). Kondisi berdampak pada munculnya Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP) yang tertuang dalam UU Nomor 7 Tahun 2021.

Sebagai pendidik di bidang akuntansi, pengetahuan perpajakan tentu tidak bisa diabaikan mengingat materi perpajakan merupakan salah satu materi inti di dalam jurusan akuntansi SMK, sehingga guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan meningkatkan pengetahuan untuk menambah wawasan, menerapkan praktik perpajakan bersama peserta didik, dan mengikuti kegiatan magang guru agar semakin memahami praktik di dunia usaha/dunia industri. Pada kesempatan kali ini, Penulis mendapatkan peluang untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti Magang Guru di Kantor Konsultan Pajak Budi Tjiptono.

Sebagai tempat magang para guru akuntansi, Kantor Konsultan Pajak Budi Tjiptono memberikan kesempatan kepada peserta magang untuk memahami kegiatan administrasi perpajakan, menerapkan sistem pelaporan pajak, dan menganalisis dinamika kerja di dunia perpajakan. Diharapkan dengan kegiatan ini, Jurusan Akuntansi di sekolah penulis pada khususnya dan di SMK lain pada umumnya dapat menciptakan pembelajaran praktis dan membentuk *link and match* dengan dunia usaha/dunia industri. Dengan adanya kerja sama ini, Penulis mengharapkan pihak dunia usaha/dunia industri dapat menjembatani kesenjangan materi yang diajarkan di kelas dengan praktik yang ada di lapangan.

Artikel disusun untuk membahas pengalaman magang guru akuntansi di Kantor Konsultan Pajak Budi Tjiptono, sehingga dapat memberikan pengalaman yang konkret dalam mendukung pengembangan kompetensi keprofesionalan guru akuntansi. Dan dampak jangka panjangnya, diharapkan mampu menyajikan rekomendasi praktik baik yang dapat diterapkan SMK.

LANDASAN TEORITIS

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru mempunyai empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Sebagai salah satu kompetensi inti seorang guru, kompetensi profesional diwujudkan dalam kemampuan menguasai materi pembelajaran secara mendalam, salah satunya dengan selalu memperbaharui keilmuannya dan melakukan pengembangan berkelanjutan sesuai perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik dan tuntutan dunia usaha/dunia industri.

Kompetensi profesional untuk guru akuntansi, tidak terbatas pada pemahaman teoritis semata, namun mencakup juga pemahaman proses bisnis, keuangan, perpajakan, dan sistem akuntansinya sendiri. Mengingat dunia perekonomian suatu wilayah sangat dinamis dan bergantung satu sama lain, sehingga perubahan informasi tidak dapat dielakkan. Selain itu, Sagala juga menyebutkan bahwa pembaruan kompetensi melalui keterlibatan langsung di lingkungan kerja nyata menjadi sangat penting (2010).

Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB) untuk seorang guru SMK, salah satunya dengan mengikuti program magang. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, kompetensi profesional guru meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta kemampuan menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan nyata. Kegiatan magang guru baik



e-ISSN 2620-5866



liabilities@umsu.ac.id

Dapat diakses di:
jurnal.umsu.ac.id/index.php/liab

LIABILITIES

(Jurnal Pendidikan Akuntansi)

Program Studi
Pendidikan Akuntansi

yang sudah terjadwal oleh instansi terkait atau penyelenggara pelatihan, guru atas nama sekolah juga dapat menjalin kerja sama secara mandiri dengan dunia usaha/dunia industri. Hal ini sejalan dengan teori *Experiential Learning* oleh Kolb (1984) bahwa pengalaman langsung merupakan salah satu sumber utama dalam proses pembelajaran yang efektif, dalam model ini, guru melalui 4 tahap pembelajaran, yaitu pengalaman nyata di dunia kerja (*Concrete Experience*), refleksi pengalaman (*Reflective Observation*), pengembangan gagasan dan pemahaman baru (*Abstract Conceptualization*), dan dalam konteks pembelajaran (*Active Experimentation*).

Darmawan menyebutkan bahwa magang guru adalah proses pembelajaran di luar sekolah yang memberikan pengalaman langsung bagi guru untuk memahami aplikasi ilmu di dunia kerja (2016). Magang guru bisa menjadi sarana *link and match* antara dunia pendidikan dengan dunia usaha/dunia industri. Dalam praktiknya, magang guru memungkinkan terjadinya transformasi pengetahuan teoritis menjadi keterampilan praktis, sekaligus mendorong refleksi kritis terhadap praktik pembelajaran di kelas (Zuhairi, 2022). Harapan ini juga tertuang pada amanat Kemendikbudristek, bahwa guru memiliki perspektif praktis yang dapat ditransfer ke dalam pembelajaran (2022). Wujud amanat itu berupa melibatkan dunia usaha/dunia industri dalam meningkatkan mutu lulusan SMK dan mengutamakan kolaborasi SMK dengan dunia usaha/dunia industri.

Adapun kesimpulan dari manfaat magang guru menurut Sutrisno (2018) dan Supardi (2020) berupa bertambahnya wawasan guru secara aktual terkait industri tempat magang, mampu menyesuaikan pendekatan pembelajarannya agar lebih aplikatif dan berbasis dunia kerja, materi ajar dan perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan pasar kerja, dan meningkatkan motivasi serta percaya diri dalam mengajar.

Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi, keterlibatan guru dalam dunia industri melalui program magang harus didorong agar mampu menciptakan lulusan yang siap kerja. Sehingga magang guru khususnya guru SMK, mempunyai peran penting sebagai jembatan kolaborasi sekolah dengan dunia usaha/dunia industri agar pembelajaran di SMK tidak terputus dengan perkembangan di dunia usaha/dunia industri.

Kegiatan magang guru akuntansi di kantor konsultan pajak dapat melakukan kegiatan praktik dan mengikuti perubahan regulasi perpajakan yang terbaru seperti e-faktur, e-bupot, e-SPT, dan penggunaan aplikasi DJP Online. Hal ini tentu akan berdampak positif pada perkembangan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik nantinya. Karena dari pengalaman langsung yang dilakukan, guru dapat memberikan studi kasus secara nyata, membuat simulasi pengisian data perpajakan, serta menyusun pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri.

Dengan adanya transformasi proses pembelajaran yang berintegrasi dengan pengalaman di dunia usaha/dunia industri, dapat meningkatkan relevansi materi di sekolah dengan kebutuhan kerja di dunia usaha/dunia industri. Tidak hanya terbatas pada kegiatan magang guru, pemberian pelatihan bersama, pengembangan kurikulum dan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) peserta didik juga dapat menambah poin kerja sama antara sekolah dengan dunia usaha/dunia industri. Kegiatan tersebut juga masuk dalam konsep *link and match* antara kedua pihak seperti pernyataan dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022, bahwa guru sebagai ujung tombak pembelajaran harus memiliki akses langsung ke dunia profesional agar dapat menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian untuk artikel ini berupa kualitatif deskriptif. Dimana penelitian mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan dan/atau menjelaskan fenomena yang terjadi secara natural tanpa adanya manipulasi. Penelitian mempunyai keterangan berupa fokus kegiatan selama magang dengan



menggali proses, dampak, dan persepsi magang untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Penulis memilih pendekatan ini untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait pengalaman selama mengikuti magang guru di Kantor Konsultan Pajak Budi Tjiptono.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Konsultan Pajak Budi Tjiptono, yang beralamat di Jalan Garuda XII Nomor 49, Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada 27 Mei sampai dengan 6 Juni 2024. Adapun kegiatan magang dilakukan di hari dan jam kerja kantor, yakni senin sampai dengan jumat, pada jam 8 pagi sampai dengan jam 4 sore.

Jenis studi kasus penelitian ini berupa studi kasus tunggal, karena fokus penelitian ini mengambil satu lokasi magang di antara lima lokasi sebagai tempat magang Penulis, yaitu Kantor Konsultan Pajak Budi Tjiptono, dan satu guru akuntansi sebagai peserta magang. Dimana guru ini merupakan guru aktif yang mampu kelompok mata pelajaran akuntansi bidang perpajakan di jurusan akuntansi, mengikuti kegiatan pra magang, magang, dan pasca magang secara penuh serta bersedia menjadi informan dan berpartisipasi aktif dalam memberikan keterangan yang mendukung data penelitian.

Terdapat tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan pada guru peserta magang untuk menggali informasi lengkap mengenai pengalaman, persepsi, refleksi diri, dan dampak kegiatan magang untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Yang kedua teknik observasi, dengan pengamatan langsung aktivitas guru selama kegiatan magang di kantor pajak, termasuk interaksi dengan staf kantor, alur kerja di kantor tersebut, dan penggunaan aplikasi yang mendukung perpajakan. Yang terakhir, berupa dokumentasi, baik berupa catatan harian selama magang, modul dan tugas yang dikerjakan, foto kegiatan, laporan magang, dan refleksi guru.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yakni observasi aktivitas selama magang, wawancara, dokumentasi kegiatan dan laporan magang, serta refleksi guru peserta magang. Setelah itu, mengikuti arahan Miles & Huberman data dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan (1994).

Teknik analisis data yang dilakukan pertama yakni mereduksi data berupa penyaringan dan penyusunan data penting mulai dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu dilakukan penyajian data dengan menyusun informasi berbentuk narasi tematik atau matriks. Dan yang terakhir, menarik kesimpulan atas penelitian berupa temuan dan melakukan verifikasi.

Penulis juga tidak lupa melakukan uji keabsahan data guna memastikan data sah, dengan cara verifikasi data melalui triangulasi sumber data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah itu dengan *member check*, yaitu menginformasi hasil wawancara dengan pemberi informasi. Lalu *peer debriefing* yaitu melakukan diskusi dengan pihak lain seperti teman sejawat atau pembimbing. Dan yang terakhir *audit trail*, yakni menyimpan semua proses pengamatan, pengumpulan, dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini melakukan penelitian terhadap satu orang peserta magang guru akuntansi, dari SMK Negeri 1 Ponorogo, yang telah mengikuti kegiatan magang secara lengkap dan full time di Kantor Konsultan Pajak Budi Tjiptono yang beralamat di Jalan Garuda XII Nomor 49, Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Guru ini memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun di jurusan akuntansi dan keuangan, dan sampai saat ini masih terdaftar sebagai pengajar aktif.



Kantor Konsultan Pajak Budi Tjiptono merupakan salah satu lembaga jasa profesional yang sudah berpengalaman di bidang perpajakan, menangani berbagai jenis klien dan perusahaan dari berbagai kalangan. Kantor ini juga menjalin kerja sama dengan berbagai kantor konsultan pajak di wilayah lain. Kegiatan yang dilakukan di kantor konsultan pajak antara lain menangani pengisian dan pelaporan surat pemberitahuan pajak, konsultasi perpajakan, pemeriksaan laporan pajak, dan pendampingan klien dalam hal yang berhubungan dengan perpajakan.

Selama kegiatan magang berlangsung, banyak aktivitas profesional yang dilibatkan antara kantor konsultan pajak dengan peserta magang guru. Kegiatan tersebut berupa asistensi analisis dokumen perpajakan serta pengisian aplikasi perpajakan digital seperti e-Faktur, e-Bupot, dan e-Filling. Selama magang berlangsung, peserta magang berada di bawah pengawasan dan bimbingan staf kantor yang sudah ahli di bidangnya.

Dari hasil wawancara dan observasi, Penulis menemukan hasil pengamatan, adanya pengaruh signifikan yang meningkatkan aspek-aspek kompetensi profesional berupa penguasaan materi perpajakan yang terbaru. Sebelum dilaksanakan kegiatan magang, peserta sudah dibekali materi terbaru tentang regulasi perpajakan khususnya PPh dan PPN, dimana implementasi Undang-undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan terjadi pada perubahan tarif pajak penghasilan berupa tarif progresif. Di kantor konsultan pajak, peserta juga bisa mencoba aplikasi perpajakan digital yang terbaru, dan masih menunggu tahap perkembangan aplikasi versi edukasi agar bisa diajarkan pada peserta didik. Selain itu, guru peserta magang dapat merancang desain pembelajaran yang berbasis studi kasus agar materi yang dipelajari peserta didik semakin relevan dengan dunia usaha/dunia industri. Selain itu, dampak positif magang ini, membawa aspek perubahan perspektif dalam strategi mengajar. Guru mampu menyusun pembelajaran berbasis proyek (PjBL) agar peserta didik mampu berpikir kritis.

Selama magang berlangsung, selain mendapatkan manfaat yang sangat krusial, peserta juga harus menghadapi beberapa tantangan. Materi dan aplikasi yang baru membuat peserta harus mampu beradaptasi dengan cepat, mengingat durasi magang sangat terbatas. Beberapa istilah teknis di dunia usaha/dunia industri ada yang berbeda dan asing sehingga perlu pemahaman lebih. Integrasi pengalaman magang ke dalam desain pembelajaran, perlu pengembangan yang lebih maksimal mengingat tidak semua guru akuntansi mendapatkan kesempatan yang sama menjadi peserta magang, sehingga peserta yang terpilih membutuhkan usaha yang lebih untuk mengembangkan desain yang sesuai dengan fasilitas yang disediakan. Tugas dan tanggung jawab di sekolah tidak serta merta dapat dikesampingkan, sehingga peserta yang notabene adalah guru masih harus mengatur manajemen waktu agar kedua kegiatan bisa berjalan beriringan. Namun tantangan-tantangan yang terjadi, bisa menjadi refleksi untuk semakin memotivasi peserta untuk terus belajar dan beradaptasi. Berikut tabel ringkasan dampak sebelum dan sesudah mengikuti magang guru.

Aspek Kompetensi

Pemahaman materi
perpajakan

Penggunaan
aplikasi pajak

Inovasi pembelajaran
pajak

Sebelum Magang

Berdasarkan buku atau
sumber bacaan lain

Aplikasi sederhana

Monoton mengikuti buku

Sesudah Magang

Mengikuti regulasi
terbaru

Aplikasi lebih
variatif

Lebih variatif dan
up to date



Motivasi mengajar	Stabil	Lebih bersemangat
Motivasi belajar mengembangkan materi pajak yang baru	Stabil	Lebih adaptif
Mengembangkan desain pembelajaran	Stabil	Lebih menarik

KESIMPULAN

Magang guru akuntansi di Kantor Konsultan Pajak Budi Tjiptono sangat berkontribusi dalam peningkatan kompetensi profesional guru, khususnya dari segi penguasaan materi perpajakan yang mutakhir, pemanfaatan aplikasi perpajakan digital, dan pemahaman langsung terhadap kompleksitas dunia kerja di sektor usaha jasa konsultasi pajak. Magang langsung di dunia kerja sendiri tidak hanya memberikan basis pemahaman teoritis yang lebih kuat daripada selama ini diperoleh di lingkungan sekolah, tetapi juga memberikan wawasan praktis yang sangat bermanfaat untuk dipelajari dan diintegrasikan dalam pembelajaran. Hasilnya, guru yang magang ke dunia usaha dapat merancang pembelajaran proyek dan studi kasus yang lebih kontekstual, serta membentuk pendekatan pengajaran yang jelas mengasah pemikiran kritis dan problem-solving peserta didik. Walaupun tetap ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, istilah teknis yang berbeda, dan work overload, magang jadi sebuah ruang otonom reflektif yang memberikan kesempatan pada pertumbuhan profesional yang lebih mendalam. Secara keseluruhan, magang guru ke dunia usaha/dunia industri merupakan pandangan strategis untuk mengurangi ketimpangan antara SMK dengan realitas dunia kerja. Ini bukan hanya membangun kapasitas siswa dari sisi guru, tetapi menjadi framing horizontal yang selanjutnya dapat memosisikan SMK sebagai bagian yang aktif di bidang dunia usaha dalam mempersiapkan generasi masa depan.

Karena besarnya manfaat yang diperoleh dari kegiatan magang guru, Penulis berharap dukungan dari para pemangku kebijakan, baik daerah maupun pusat untuk terus mendorong program magang guru sebagai bagian dari pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB) guru. Untuk kalangan sekitar guru, bisa mereplikasi program ini pada dunia usaha/dunia industri lain, sehingga sekolah bisa melebarkan kerja sama dengan banyak sektor industri. Selain itu, guru yang sudah melaksanakan magang guru dapat melakukan pengimbasan pada teman sejawat dalam forum komunitas seperti MGMP sehingga dapat menginspirasi guru lain mengikuti program serupa.

Pengalaman magang guru ini memberikan dampak positif yang sangat signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Dampak ini paling terasa khususnya pada pengembangan desain pembelajaran berbasis dunia kerja. Diharapkan dengan program kegiatan yang lebih matang, fasilitas yang memadai, serta kebijakan yang mendukung, program magang guru ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan vokasi di Indonesia.

REFERENSI

- Darmawan, D. (2016). *Inovasi Pendidikan: Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*. Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2004). *Standar Kompetensi Guru*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. Prentice Hall.



- Kemendikbudristek. (2022). Petunjuk Teknis SMK Pusat Keunggulan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Peraturan Presiden RI Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi.
- Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Alfabeta.
- Supardi, S. (2020). *Profesionalisme Guru: Perspektif dan Implementasi*. Bumi Aksara.
- Sutrisno, H. (2018). *Pengembangan Keprofesian Guru Melalui Magang Industri*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2), 205–213.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Zuhairi, A. (2022). Magang Guru SMK: Strategi Peningkatan Mutu Pengajaran Berbasis Industri. *Jurnal Vokasi dan Profesi*, 6(2), 115–126. <https://doi.org/10.1234/jvp.v6i2.12345>